

IMPLEMENTASI *COMMUNITY DEVELOPMENT* PT PERTAMINA EP ASSET 4 FIELD CEPU TERHADAP KELOMPOK BATIK PRATIWI

Tri Mega Asri¹, Putri Wahyu Andini²

^{1,2}Program Pendidikan Vokasi Universitas Brawijaya, Indonesia
email: trimega@ub.ac.id¹, putriwahyu@ub.ac.id²

Abstrak

Salah satu kegiatan *community development* yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu adalah Program Pemberdayaan Pengrajin Batik Khas Blora, dari 27 pengrajin batik di Kabupaten Blora, hanya 5 pengrajin batik yang menjadi mitra binaan. Pada tahun 2016 terjadi peningkatan begitu pula dengan tenaga kerja hingga saat ini mempunyai 17 tenaga kerja yang siap memenuhi kebutuhan konsumen. Penelitian ini mengenai bagaimana implementasi *community development* PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap Kelompok Batik Pratiwi Krajan. Dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara pengumpulan data agar mendapat data yang objektif. Hasil dari penelitian ini adalah, Implementasi *Community Development* PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu pada kelompok Batik Pratiwi Krajan, pihak-pihak terkait selalu terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pertemuan rutin yang dilakukan dua bulan sekali. Seperti BAPPEDA, DESPERINDAG, PT TELKOM dan BRI. Selain itu, telah diberikan fasilitas yang berupa canting, mesin jahit, komputer, kemasan, pameran serta pelatihan-pelatihan. Namun belum ada tenaga terampil yang mendampingi selama belajar membatik. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan diantaranya limbah sisa hasil produksi batik belum bisa diolah secara maksimal dan sistem manajemen yang masih belum rapi. Permasalahan yang terjadi dapat disampaikan pada saat monitoring dan evaluasi rutin dilakukan enam bulan sekali.

Kata kunci: Pengembangan; Masyarakat; CSR; Kelompok Batik Pratiwi

Abstract

One of the community development activities undertaken by PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu is the Blora Batik Craftsman Empowerment Program. Of the 27 batik craftsmen in Blora Regency, only 5 batik craftsmen became partners. In the year 2016 there is an increase as well as labor to date has 17 workers who are ready to meet the needs of consumers. This research is about how the implementation of community development of PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu against Batik Pratiwi Krajan Group. In this study using observation techniques and interview data collection in order to obtain objective data. The result of this research is, Implementation of Community Development of PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu in Batik Pratiwi Krajan group, related parties always involved in decision making. With a routine meeting held every two months. Such as BAPPEDA, DESPERINDAG, PT TELKOM and BRI. In addition it has been given facilities in the form of canting, sewing machines, computers, packaging, exhibitions and trainings. But there is no skilled man who accompany during learning to make batik. In addition, there are some problems such as waste residue of batik production can not be processed optimally and management system that is still not tidy. Problems that occur can be submitted at the time of monitoring and evaluation routine done six month.

Key words: *Communit; Development; CSR; Pratiwi Batik Group*

Pendahuluan

Salah satu cara perusahaan memberikan perhatian bagi masyarakat sekitar adalah melalui program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Pelaksanaan program CSR juga berpengaruh pada *image* perusahaan yang melekat di masyarakat. Menurut survei yang dilakukan oleh *Environics International* (Toronto), *Conference Board* (New York) dan *Price of Wales Business Leader Forum* (London) yang diungkapkan oleh Dewi (2005) dalam (Majid, 2011:29), bahwa 60% dari 25.000 responden di 23 negara berpendapat bahwa tanggung jawab sosial perusahaan merupakan salah satu faktor pembentuk citra positif perusahaan.

Menurut Jim Ife & Frank Tesoriero (2008:117), menerangkan bahwa *community development* dipandang sebagai proses pembentukan ataupun pembentukkan kembali, struktur-struktur masyarakat manusia yang memungkinkan berbagai cara baru dalam mengaitkan dan mengorganisasikan kehidupan sosial serta pemenuhan kebutuhan manusia. Dalam konteks ini kerjasama masyarakat dilihat sebagai kegiatan atau praktek dari seseorang yang berusaha memfasilitasi proses pengembangan masyarakat tersebut, baik dengan cara orang itu dibayar maupun tidak dalam melakukan peran tersebut. Layanan berbasis masyarakat dilihat sebagai struktur dan proses untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan mengarahkan sumber daya, keahlian dan kearifan dari komunikasi itu sendiri.

Pengembangan masyarakat (*community development*) sebagai suatu perencanaan sosial perlu berlandaskan pada asas-asas: (1) komunitas dilibatkan dalam setiap proses pengambilan keputusan; (2) mensinergikan strategi komprehensif pemerintah, pihak-pihak terkait (*related parties*) dan partisipasi warga; (3) membuka akses warga atas bantuan professional, teknis, fasilitas, serta intensif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga; dan (4) mengubah perilaku professional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian, dan gagasan warga komunitas (Ife, 1995).

PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu berlokasi di Jalan Gajah Mada PO BOX 1 Kecamatan Cepu, Kabupaten Blora, Jawa Tengah. Selain dikenal sebagai wilayah yang kaya akan sumber daya alamnya yang berupa minyak dan gas, Kabupaten Blora memiliki cukup banyak daerah penghasil "Batik Blora". Menurut daftar distribusi alokasi batik terdapat 27 pengrajin batik pada tahun 2012. Mengetahui potensi yang dimiliki masyarakat sekitar, PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu tidak tinggal diam. Perusahaan berupaya bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan agar dapat meningkatkan kemandirian ekonomi masyarakat. Untuk dapat terlaksanakannya upaya pengembangan potensi tersebut dibutuhkan SDM yang berkualitas, mumpuni serta mampu meluruskan niat demi mencapai tujuan yang diinginkan.

Dalam mewujudkan SDM yang berkualitas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu melakukan berbagai kegiatan *community development* (pengembangan

masyarakat). Tujuan dari program *community development* ini adalah membantu mengembangkan potensi yang ada di masyarakat dan untuk membentuk serta mempertahankan citra positif dalam jangka waktu yang panjang. Salah satu kegiatan *community development* yang dilakukan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu adalah Program Pemberdayaan Pengrajin Batik Khas Blora. Dari 27 pengrajin hanya 5 pengrajin batik yang menjadi mitra binaan. Target dari program ini ialah kelompok pengrajin Batik Pratiwi Krajan. Kelompok pengrajin Batik Pratiwi Krajan terletak di Kelurahan Ngelo, Kecamatan Cepu yang merupakan wilayah Ring 1 dari PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu atau wilayah terdekat dengan perusahaan. Wilayah yang terdekat dengan perusahaan akan merasakan secara langsung dampak dari aktivitas perusahaan tersebut. Oleh karena itu, wilayah seperti Kelurahan Ngelo ini mendapat perhatian yang lebih. Kelompok Batik Pratiwi Krajan telah berdiri pada tahun 2012 dengan jumlah pekerja hanya 5 orang. Pada saat itu mereka hanya mampu memproduksi batik sekitar 165 buah per tahun. Namun, pada tahun 2014 hingga sekarang kelompok batik Pratiwi Krajan di nilai sebagai kelompok pengrajin batik yang paling produktif diantara kelompok batik binaan PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. Tercatat Januari hingga Oktober 2016 Kelompok batik Pratiwi Krajan telah memproduksi sebanyak 1.725 lembar batik. Pada tahun 2016 (saat sudah menjadi binaan PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu) terjadi peningkatan begitu pula dengan tenaga kerja hingga saat ini kelompok batik Pratiwi Krajan mempunyai 17 tenaga kerja yang siap memenuhi kebutuhan

konsumen. Hal ini menarik untuk diteliti mengenai bagaimana implementasi *community development* PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap Kelompok Batik Pratiwi Krajan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik pengumpulan data agar mendapat data yang objektif. Data-data tersebut adalah sebagai berikut:

1. Teknik Observasi : Dalam teknik observasi ini penulis melakukan pengamatan pada bagian Kehumasan dan kelompok Batik Pratiwi Krajan mengenai implementasi *community development* PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap kelompok Batik Pratiwi Krajan. Sehingga penulis dapat mengetahui bagaimana implementasi *community development* PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap kelompok batik Pratiwi Krajan.
2. Teknik Wawancara: Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dengan cara mengajukan pertanyaan kepada Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dan kepada kelompok Batik Pratiwi Krajan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Komunitas Dilibatkan dalam Setiap Proses Pengambilan Keputusan

Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu melakukan pertemuan rutin yang dilakukan dua bulan sekali. Pihak Humas berkunjung ke rumah produksi Batik Pratiwi Krajan yang berlokasi di

Kelurahan Ngelo RT 05 RW 01 No. 8 Cepu. Dalam kegiatan ini pihak Humas melihat bagaimana perkembangan yang terjadi dari waktu ke waktu baik dari sisi perkembangan produksi sampai penjualan dan pendapatan yang kemudian akan dijadikan bahan untuk monitoring dan evaluasi.

Dalam penyusunan program CSR/TJSL/ Pertamina EP Asset 4 Field Cepu telah menyusun kriteria untuk mencapai efektifitas pelaksanaan program CSR atau TJSL dioperasi perusahaan. Kriteria tersebut mencakup: Bersinergi dengan kepentingan bersama antara Pemerintah, Komunitas dan Perusahaan untuk saling memberi manfaat, pengembangan energi hijau selaras dengan PROPER-LH, Sosialisasi & Publikasi efektif, prioritas masyarakat wilayah operasi dan program berkelanjutan/ *sustainable*.

Pelaksanaan strategis CSR dijalankan melalui : a. *Bright with* Pertamina-Pendidikan sadar lingkungan. b. Pelestarian keanekaragaman hayati dan menumbuhkan semangat pelestarian lingkungan hidup. c. Pertamina sehati kepedulian untuk berperilaku sehat dan sanitasi lingkungan. d. Green village perilaku hemat energi dan pemanfaatan energi ramah lingkungan untuk kegiatan produktif. e. Ecopreneurship kemitraan atau kewirausahaan pengembangan usaha kecil/ PKBL. f. Pemberdayaan berkelanjutan menuju kemandirian.

Sesuai yang ditegaskan oleh Kartika Tiara Sari sebagai berikut :

“perusahaan kami berdiri ditengah-tengah masyarakat, kami mengambil kekayaan alam didaerah mereka. Sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab kami untuk ikut berkontribusi dalam rangka menuju

keseimbangan antara perusahaan, masyarakat dan pihak-pihak terkait”

Partisipasi dari masyarakat bagus, masyarakat menyambut dengan baik program pemberdayaan pengrajin Batik Khas Blora ini. Memang tidak semua orang (khususnya ibu-ibu) langsung mau terjun menjadi pembatik. Setelah melalui proses yang panjang, sedikit demi sedikit terkumpul-lah ibu-ibu yang ingin mendalami batik ini. Seiring berjalannya waktu usaha yang mereka rintis membuahkan hasil yang membanggakan.

Mensinergikan Strategi Komprehensif Pemerintah, Pihak-Pihak Terkait dan Partisipasi Warga

Stakeholder atau pihak terkait selain PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu juga turut serta dalam mengembangkan potensi yang ada di Kelurahan Ngelo ini. Beberapa diantaranya adalah BAPPEDA, DESPERINDAG Propinsi Jawa Tengah, Partai Demokrat, BRI, PT Telkom dan lain-lain. BAPPEDA dan DESPERINDAG pernah memberikan pelatihan, *workshop* dan mengikutsertakan hasil karya kelompok pengrajin Batik Pratiwi Krajan dalam pameran. Beberapa kegiatan yang pernah dilakukan yakni *workshop* tentang IPAL di PT Sri Rejeki Isman (SRITEX) Tbk, pameran di Taman Mini Indonesia Indah (TMII), pelatihan membatik di Lasem dan lain sebagainya. Pihak BAPPEDA juga pernah beberapa kali memantau kegiatan kelompok Batik Pratiwi Krajan. Hal ini diungkapkan oleh Pancasunu Puspitosari :

“BAPPEDA itu yang sering ke sini, tiba-tiba udah telepon sampai di pintu besar (gapura RT 05 RW 01). Kami sih siap-siap saja karena kan

memang setiap hari kami ada kegiatan”

Disamping itu ada juga perusahaan lain yang ikut mem- *branding* Batik Pratiwi Krajan yaitu Bank Rakyat Indonesia (BRI) berkontribusi berupa perluasan IPAL di belakang rumah produksi Batik Pratiwi Krajan. PT Telkom memberikan satu set komputer yang bertujuan untuk membantu pemasaran dan Partai Demokrat memberikan sebuah etalase dan patung-patung untuk memajang karya kelompok Batik Pratiwi Krajan.

Perusahaan lain boleh turut serta dalam meningkatkan produktivitas *home industry* Batik Pratiwi Krajan. Hal ini di sampaikan oleh Kartika Tiara :

“pihak manapun atau perusahaan mana saja boleh ikut mem-branding mitra binaan kami, asalkan mereka bukan perusahaan sejenis dengan kami dan mereka mengetahui bahwa dia adalah mitra binaan kami. Kami tidak mungkin bisa mensupport 100%, maka dari itu perusahaan lain silahkan jika ingin ikut membantu, toh itu untuk kemajuan potensi lokal juga kan”

Hingga tahun 2017 kelompok Batik Pratiwi Krajan telah mengikuti 12 kegiatan mulai dari tingkat Kabupaten Bora hingga tingkat Provinsi Jawa tengah. Kelompok batik ini juga telah dikunjungi beberapa sekolah seperti TK Tunas Rimba 1 Cepu untuk mendapatkan edukasi mengenai batik ramah lingkungan dan mengenalkan budaya Indonesia.

Membuka Akses Warga Atas Bantuan Professional, Teknis, Fasilitas, Serta Intensif Lainnya Agar Meningkatkan Partisipasi Warga

Dalam mewujudkan program *Community Development* sesuai dengan kebutuhan masyarakat PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu memberikan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan produksi, diantaranya adalah mesin jahit, alat canting, mol cap batik, komputer dan kemasan produk. Untuk menunjang kemampuan keterampilan membatik, pada bulan November lalu tepatnya pada tanggal 2 November sampai dengan 4 November 2016 kelompok pengrajin batik binaan PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu telah melaksanakan studi banding ke Solo, Jawa Tengah dengan diikuti oleh 15 orang yang mewakili empat kelompok batik dari Cepu, Wado, Sumber dan Nglebur. Tempat yang menjadi tujuan studi banding adalah pabrik malam, Batik Sidomulyo dan Bambu Mas.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengrajin batik, seperti yang diharapkan Kartika Tiara Sari selaku CSR Analyst PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sekaligus yang mendampingi selama studi banding :

“peserta studi banding cukup antusias, karena dapat berdiskusi langsung dengan pembatik, terutama pada pewarnaan alam.. Sebab, hasil batik bisa lebih maksimal sekaligus bernilai jual tinggi. Tidak hanya itu, ada juga pewarnaan sintetis dan pengolahan limbah agar ramah lingkungan. Banyak ilmu yang didapat ketika di Solo. Memang tujuan utama dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengrajin batik binaan kami.”

Pada asas ini pihak perusahaan belum bisa terpenuhi karena adanya

kekurangan yakni belum adanya tenaga terampil atau tenaga khusus yang mendampingi selama belajar membuat batik. Sejauh ini Bu Nunuk yang menjadi guru dari setiap kelompok pengrajin binaan PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu. Pada dasarnya Bu Nunuk sama sekali tidak ada *background* sebagai pengrajin batik. Dari pengalaman yang beliau punya dari tahun 2012 dan sering mengikuti pelatihan-pelatihan tetap saja Bu Nunuk bukanlah seorang yang ahli dalam bidang perbatikan. Meski demikian, sedikit demi sedikit ilmu yang beliau dapat selalu ditularkan kepada teman-teman pengrajin batik pemula. Berikut adalah pernyataan yang diungkapkan oleh pendiri Batik Pratiwi Krajan ini :

“saya ini kan istilahnya mbahe karena saya sudah lebih dulu ada. Saya sangat terbuka sama siapa saja. Kalau kita punya ilmu kan harus ditularkan, siapapun yang mau ayo kita belajar bersama-sama”.

Berikut adalah daftar harga produksi pengrajin Batik Pratiwi Krajan :

Tabel 1. Daftar harga Batik Pratiwi Krajan

Jenis Batik	Harga
Batik cap pewarna sintetis	100rb (biasa di gunakan untuk seragam)
Batik tulis pewarna sintetis	150-300rb (paling laku)
Batik tulis pewarna alam	300-600rb (ekonomi kelas atas)

Sumber : Pancasunu Puspitosari

Kelompok Batik Pratiwi Krajan memproduksi batik tulis dan cap menggunakan pewarna alam dari kulit mahoni, kulit jambal, kayu secang dan jati. Selain pewarna alam, pewarna sintetis juga masih digunakan karena kendala

harga jual batik pewarna alam yang masih tinggi. Jenis batik yang paling laris dipasaran adalah jenis batik tulis pewarna sintetis. Karena batik jenis ini selain harganya yang terjangkau, motif lebih bervariasi dan berbahan kain semi sutera. Untuk batik tulis pewarna sintetis ini dipatok harga dari Rp 150.000–Rp 300.000 tergantung motif. Untuk batik cap pewarna sintetis di patok harga Rp 100.000,00 batik jenis ini biasanya di gunakan untuk keperluan seragam sekolah, seragam kantor dan lain sebagainya. Yang terakhir jenis batik tulis pewarna alam, batik jenis ini biasanya di gunakan untuk kalangan menengah keatas mengingat tingginya harga yang dipatok Rp 300.000,00 – Rp 600.000,00.

Lebih dari 150 motif batik telah diproduksi oleh kelompok Batik Pratiwi Krajan. Hal tersebut tidak lepas dari kontribusi Pertamina yang memberdayakan pengrajin Batik Blora, khususnya sekitar area operasi Pertamina. Selama program berjalan, banyak mitra yang terlibat untuk memajukan potensi batik Blora seperti Bappeda Blora, Disperindagkop Dinas Pariwisata, Dekranasda, maupun Yayasan Embargo Blora. Pendampingan juga dilakukan oleh PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu bekerjasama dengan Yayasan Sekar Mandiri.

Tingkat produksi Batik Pratiwi Krajan pun semakin meningkat di tahun-tahun berikutnya, sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil produksi Batik Pratiwi Krajan

No.	Tahun	Hasil Produksi	Satuan
1.	2012	36	Lembar
2.	2013	87	Lembar
3.	2014	165	Lembar
4.	2015	1.280	Lembar

5.	2016	1.725	Lembar
	Jumlah	3.293	Lembar

Sumber : Kelompok Batik Pratiwi Krajan

Seiring meningkatnya jumlah produksi batik, tentunya juga meningkatkan hasil penjualan dan pendapatan dari tiap-tiap anggota kelompok sehingga di sisi lain juga dapat meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Data dibawah ini adalah data hasil penjualan dan pendapatan anggota kelompok Batik Pratiwi Krajan per satu tahun :

a. Data hasil penjualan

Tabel 3. Hasil Penjualan Batik Pratiwi Krajan

No.	Tahun	Hasil Penjualan
1.	2012	Rp 5.000.000,00
2.	2013	Rp 9.000.000,00
3.	2014	Rp 12.000.000,00
4.	2015	Rp 144.000.000,00
5.	2016	Rp 215.500.000,00
	Jumlah	Rp 385.500.000,00

Sumber : Kelompok Batik Pratiwi Krajan

Penjualan terus meningkat dari tahun 2012 sebesar Rp 5.000.000,00 pada tahun 2016 bisa mencapai Rp 215.500.000.

b. Pendapatan anggota : Pendapatan atau gaji dari anggota kelompok Batik Pratiwi Krajan tidak disama-ratakan. Gaji dihitung dari absensi masing-masing anggota, lama bekerja (durasi normal 10.00-14.00) dan jumlah kain yang diselesaikan (jumlah cantingan, pewarnaan). Ibu-ibu yang semula hanya sebagai ibu rumah tangga, sekarang mereka bisa mengisi waktu luang dan bersilaturahmi dengan

tetangga-tetangga sekaligus mendapatkan penghasilan tambahan.

Mengubah Perilaku Professional Agar Lebih Peka Pada Kebutuhan, Perhatian dan Gagasan Warga Komunitas

Perusahaan selalu berusaha untuk peka dan perhatian terhadap apa yang dibutuhkan masyarakat, agar masyarakat bisa merasakan kesungguhan yang dilakukan perusahaan bukan hanya bisa menyebutkan teori-teorinya saja. Langkah demi langkah telah dilakukan untuk mencapai terget utama yaitu kemandirian. Adapun hal-hal yang sudah terealisasi adalah: a. Melengkapi peralatan membatik. b. Satu set komputer untuk membantu pemasaran. c. Pembuatan IPAL. d. Pelatihan di Solo

Untuk menyempurnakan keterampilan kelompok Batik Pratiwi Krajan ada beberapa target yang ingin dicapai beberapa waktu kedepan, yakni : a. Pelatihan teknik membatik di Cirebon. b. Perluasan tempat produksi. c. Pembuatan *gallery* atau *showroom*.

Setelah berupaya untuk menyempurnakan keterampilan, ternyata dibalik pembuatan batik terdapat persoalan yang masih sulit untuk ditanggulangi karena produsen batik rumahan, setiap harinya membuang puluhan kubik air yang tercampur limbah batik. Limbah batik dialirkan ke sungai tanpa proses penyaringan terlebih dahulu sehingga sungai-sungai disekitarnya menjadi kotor terkontaminasi dan menimbulkan bau tidak sedap.

Menurut undang-undang no. 4 tahun 1982 tentang ketentuan-ketentuan pokok pengelolaan lingkungan hidup pasal 1 ayat 7 pencemaran lingkungan adalah masuknya atau dimasukkannya makluk

hidup, zat energi, dan atau komponen lain ke dalam lingkungan atau berubahnya tatanan lingkungan oleh kegiatan manusia atau oleh proses alam sehingga kualitas lingkungan turun sampai ke tingkat tertentu yang menyebabkan lingkungan menjadi kurang atau tidak dapat berfungsi lagi sesuai dengan peruntukannya.

Dengan berlatar belakang dari beberapa masalah diatas, PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu menganggap bahwa masalah pencemaran air akibat limbah batik berada pada skala yang tinggi. Permasalahan diatas harus segera diatasi dengan pencegahan pencemaran air yang dapat meningkat dari tahun ke tahun. Pencegahan tersebut dilakukan dengan cara merubah pola pikir masyarakat yang terbiasa membuang limbah batik tanpa penyaringan dengan memperkenalkan IPAL. PT. Pertamina EP Field Cepu melalui program CSR-nya melakukan upaya pemberdayaan masyarakat di Kelurahan Ngelo, Cepu. Pemberdayaan yang dilakukan memiliki misi untuk menghentikan kegiatan pembuangan limbah batik tanpa penyaringan terlebih dahulu.

Program pemberdayaan Instalasi Pengelolaan Air Limbah (IPAL) Batik Ramah Lingkungan di Kelurahan Ngelo, Kecamatan Cepu dilakukan dengan berbagai macam pertimbangan akan manfaat yang dapat dihasilkan. PT. Pertamina EP Field Cepu berharap bahwa program ini dapat membawa peningkatan kesejahteraan masyarakat dengan pendekatan pemberdayaan.

PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu mendukung Pemkab Blora yang mengeluarkan peraturan Bupati Blora Nomor 17 Tahun 2015 tentang Pengelolaan Limbah Cair Bagi Usaha

Mikro Batik Dengan Instalasi Pengolah Air Limbah Komunal. dengan memfasilitasi sosialisai Perbup tersebut. Tujuan ditetapkannya Perbup No. 17 Tahun 2015 adalah terkendalinya pengelolaan dan pembuangan limbah cair Usaha Mikro Batik, mencegah terjadinya pencemaran Lingkungan Hidup dan kerusakan Lingkungan Hidup, terlindunginya kualitas air tanah dan air permukaan sehingga dapat berfungsi sesuai dengan peruntukannya dan meningkatkan upaya pelestarian fungsi lingkungan hidup dalam menunjang pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan.

Sebagai keberlanjutan program, di tahun 2016 PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu melakukan pemasangan instalasi pengelolaan limbah sederhana dan memberikan pelatihan tahap II dengan kegiatan studi banding batik pewarna alam indigo. IPAL dibangun menggunakan penyaring seperti ijuk, kerikil dan arang. Hasil uji air limbah dari Balai Laboratorium Kesehatan dan Pengujian Alat Kesehatan Semarang tanggal 21 Maret 2017 menyatakan bahwa terjadi penurunan tingkat pencemaran dari beberapa parameter yang diuji. Berikut adalah hasilnya :

Tabel 4. Hasil uji air limbah Kelompok Batik Pratiwi Krajan

No.	Parameter	Sebelum	Sesudah
1.	Zat padat tersuspensi	244	60
2.	Kromium total	0,09	<0,08
3.	BOD	6240	482
4.	COD	14699	1188

Sumber : PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu

Tabel di atas menunjukkan bahwa kelompok Batik Pratiwi Krajan sudah membantu mengurangi potensi pencemaran dan membuat lingkungan hidup sekitarnya menjadi lebih baik. Dalam program pemberdayaan batik ramah lingkungan yang dilakukan oleh PT. Pertamina EP Field Cepu di Kelurahan Ngelo, Cepu, Blora telah sesuai dengan prinsip pembangunan berkelanjutan yang dikemukakan dalam UU no 32 tahun 2009.

Untuk mengukur perkembangan dan permasalahan program, dibutuhkan suatu monitoring dan evaluasi (monev). Monitoring dan evaluasi secara luas diakui sebagai suatu elemen yang krusial dalam pengelolaan dan implementasi program dan kebijakan dalam organisasi. Penggunaan informasi atau temuan dari hasil monev selama dan sesudah pelaksanaan program dapat dilihat sebagai hal pokok dari sistem pelaporan dan akuntabilitas dalam menunjukkan kinerja, dan atau untuk belajar dari pengalaman untuk meningkatkan kinerja di masa depan.

Humas PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kelompok Batik Pratiwi Krajan secara rutin enam bulan sekali yang dilaksanakan di rumah Ibu Pancasunu Puspitosari yang sekaligus menjadi tempat produksi Batik Pratiwi Krajan. Hasil dari monev ini akan disampaikan kepada pimpinan yang kemudian menjadi suatu rekomendasi untuk menjadi lebih baik lagi dan sesuai dengan kebutuhan yang dibutuhkan.

Tabel 5. Capaian Kegiatan dan Evaluasi Program Pemberdayaan Pengrajin Batik Pratiwi Krajan

Capaian	Evaluasi
---------	----------

Kegiatan	
bertambahnya anggota pada kelompok Batik Pratiwi Krajan yang ikut berpartisipasi untuk mengurangi angka pengangguran, khususnya pada kaum wanita.	Pembuatan IPAL sederhana yang memadai sebagai upaya meminimalisir pencemaran lingkungan dari limbah produksi batik
Batik yang telah diproduksi tidak hanya menggunakan pewarnaan alami namun juga menggunakan pewarna sintetis, guna memberikan variasi warna dan selera konsumen.	Pembuatan <i>gallery</i> atau <i>showroom</i> untuk pameran batik hasil karya kelompok-kelompok batik Blora, yang memiliki tempat startegis serta dapat menarik wisatawan yang datang ke Blora dan sekitarnya.
Melakukan inovasi produk dan pengembangan <i>soft skill</i> , seperti: menjahit, memasarkan produk melalui media sosial.	<i>Product knowledge</i> mengenai motif dan corak batik dari daerah Blora kepada masyarakat yang lebih luas lagi, serta <i>produk knowledge</i> untuk batik dengan warna alami sehingga dapat memiliki pasar tersendiri, terlebih jika mampu mencapai pasar internasional.
	Mengevaluasi kembali secara matang, apakah pelepasan program batik sahabat alam dari binaan Pertamina EP Asset 4 Field Cepu dapat di lakukan, dan melihat dampak yang akan di timbulkan nantinya

Data di atas merupakan hasil monitoring dan evaluasi pada tanggal 10 Mei 2017 yang berlangsung di rumah produksi kelompok Batik Pratiwi Krajan, mulai pukul 13.30 sampai dengan 16.30. Pada kegiatan monev ini, kelompok Batik Pratiwi Krajan menginginkan pengolahan limbah bisa lebih maksimal lagi, menambah wawasan dengan memperbanyak pelatihan-pelatihan dan membuat *gallery* atau *showroom* untuk memajang hasil karyanya.

Tabel 6. Penerapan Asas Pengembangan masyarakat (Ife, 1995) terhadap Program Pemberdayaan Pengrajin Batik Pratiwi Krajan.

Empat Asas Pengembangan Masyarakat (Ife, 1995)	Implementasi <i>Community Development</i> PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu terhadap Kelompok Batik Pratiwi Krajan
Komunitas dilibatkan dalam setiap pengambilan keputusan	Setiap keputusan yang diambil selalu melibatkan masyarakat. Dengan adanya pertemuan - pertemuan rutin antara stakeholder terkait yang kemudian dapat menciptakan kesepemahaman
Mensinergikan strategi komprehensif Pemerintah, pihak-pihak terkait dan partisipasi warga	Pemerintah dan perusahaan disekitar Kelurahan Ngelo (selain PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu) juga terlibat dalam mem-branding kelompok pengrajin

	Batik Pratiwi Krajan
Membuka akses warga atas bantuan profesional, teknis, fasilitas, serta intensif lainnya agar meningkatkan partisipasi warga	Belum ada tenaga ahli atau tenaga khusus yang dilibatkan, namun PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu telah menyediakan fasilitas dan pelatihan - pelatihan guna menunjang keterampilan kelompok pengrajin Batik Pratiwi Krajan
Mengubah perilaku profesional agar lebih peka pada kebutuhan, perhatian dan gagasan warga komunitas	PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu melakukan monitoring dan evaluasi rutin setiap enam bulan sekali untuk mengetahui perkembangan dan permasalahan yang terjadi

Dari ke empat asas pengembangan masyarakat menurut Ife pada tahun 1995 diatas menunjukkan bahwa program pemberdayaan kelompok Batik Pratiwi Krajan yang dijalankan PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu secara umum sudah terpenuhi namun masih ada beberapa kekurangan yaitu belum adanya tenaga terampil, sistem manajemen yang belum rapi dan pengolahan limbah yang masih belum maksimal.

Simpulan

Hasil implementasi *Community Development* PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu pada kelompok Batik Pratiwi Krajan, masyarakat atau pihak-pihak terkait selalu terlibat dalam pengambilan keputusan. Dengan adanya pertemuan-pertemuan rutin yang dilakukan dua bulan sekali dapat mewujudkan kesepemahaman

sebagai dasar dan pedoman untuk keberlanjutan program pengembangan masyarakat. Pihak terkait lainnya seperti BAPPEDA, DESPERINDAG, PT TELKOM dan BRI. Kemudian untuk menunjang keterampilan kelompok Batik Pratiwi Krajan, PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu telah memberikan fasilitas yang berupa alat mencanting, mesin jahit, komputer, kemasan, pameran serta memberikan pelatihan-pelatihan. Namun belum ada tenaga terampil atau tenaga khusus yang mendampingi selama belajar membuat batik. Selain itu, terdapat beberapa permasalahan diantaranya limbah sisa hasil produksi batik belum bisa diolah secara maksimal dan sistem manajemen yang masih belum rapi. Oleh karena itu, untuk memantau perkembangan atau permasalahan yang terjadi dapat disampaikan pada saat monitoring dan evaluasi yang rutin dilakukan enam bulan sekali.

Dalam menjalankan program pemberdayaan pengrajin Batik Pratiwi Krajan seharusnya dari awal pihak PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu sudah membekali ilmu sistem manajemen yang baik. Dengan adanya sistem manajemen yang baik akan mempermudah menganalisa data secara tepat dan cepat. Untuk menyempurnakan keterampilan kelompok pengrajin Batik Pratiwi Krajan sebaiknya mendatangkan tenaga ahli atau tenaga khusus yang memang berlatar belakang sebagai seorang pembatik yang handal. Tidak dapat dipungkiri bahwa limbah memang selalu melekat pada produsen batik. Limbah yang dibuang begitu saja akan membawa dampak buruk pada lingkungan disekitarnya, maka dari itu PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu, Pemerintah Blora serta pihak-pihak terkait

segera menindaklanjuti permasalahan ini agar nantinya tidak ada satupun yang merasa dirugikan.

Daftar Pustaka

- .,2012. *CSR PT Pertamina (Persero)*. Jakarta: PT Pertamina (Persero)
<http://www.pertamina.com/social-responsibility/csr-program/>
(diakses pada 03 Mei 2017)
- PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu, Humas. 2017 *Laporan Monitoring dan Evaluasi Program Pemberdayaan Pengrajin Batik Pratiwi Krajan*. Cepu: PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.
- Putri, I.A. 2017. *Pemanfaatan IPAL untuk Pencegahan Polusi Air*. Cepu: PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu.
- Rakhma, Fina. 2017. *Monitoring dan Evaluasi Pemberdayaan Batik Khas Blora PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu*. Cepu: PT Pertamina EP Asset 4 Field Cepu
- Yaskun, Mohammad., dan Puguh Cahyono. 2016. *Pengaruh Implementasi Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Citra Perusahaan (Studi pada PT Semen Indonesia (Persero), Tbk.)*. Lamongan: Universitas Islam Lamongan.